

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Kucing termasuk hewan kesayangan yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan dan merupakan hewan yang paling banyak dipelihara. Menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, populasi kucing pada tahun 2022 di Kota Bandung berjumlah sekitar 25.000 ekor dengan 15.000 ekor merupakan kucing liar dan populasinya meningkat selama pandemi karena upaya pengendalian yang terhenti (Saputra, 2022). Bertambahnya angka kepemilikan kucing berbanding lurus dengan angka kucing yang terjangkit penyakit. Hal ini terjadi karena adanya pemahaman bahwa kesejahteraan manusia lebih penting dibandingkan dengan kesejahteraan hewan, kurangnya informasi pemilik mengenai penyakit pada kucing, dan kurangnya kesadaran pemilik mengenai kesehatan hewan (Danastri *et al.*, 2022). Sesuai yang disebutkan oleh Solihat dalam DeskJabar.com, pada Januari 2022 disebutkan terjadi peningkatan jumlah kucing yang dirawat di Rumah Sakit Hewan di Lembang yang terinfeksi oleh penyakit panleukopenia dengan angka kematian cukup tinggi pada kucing yang belum divaksin dan juga anak kucing.

Menurut pedoman vaksinasi internasional, seperti dalam *World Small Animal Veterinary Association* (WSAVA), *American Association of Feline Practitioners* (AAFP), dan *Advisory Board on Cat Diseases* (ABCD), terdapat vaksin wajib untuk semua kucing terhadap *Feline panleukopenia virus* (FPV), *Feline calicivirus* (FCV), *Feline herpesvirus-1* (FHV-1) atau *Feline viral rhinotracheitis* (FVR), dan rabies. Walaupun bersifat wajib angka kematian dari penyakit FPV berkisar 25-90%, penyakit FCV berkisar 30-70%, dan penyakit FVR berkisar 60% (Hofmann-Lehmann *et al.*, 2022; Kim *et al.*, 2013; Macias & Navarro, 2018). Selain itu, terdapat vaksin pilihan untuk kucing yang tinggal di lokasi tempat tinggal, lingkungan, atau sistem pemeliharaan yang berisiko terhadap *Feline leukemia virus* (FeLV), *Chlamyphila felis* (*C. felis*), *Bordetella bronchiseptica*, dan *Feline immunodeficiency virus* (FIV) (Filipe *et al.*, 2021). Riwayat vaksinasi

dapat menunjukkan bagaimana keadaan kekebalan kelompok sebagai resistensi sekelompok hewan terhadap serangan penyakit. Selain itu, dapat membantu dalam pencatatan dan melakukan tindakan keselamatan yang harus dilakukan jika terjadi wabah penyakit (Kementerian Kesehatan, 2017).

Vaksin *trivalent* memberikan kekebalan terhadap tiga patogen, contohnya vaksin yang berisi tiga virus FVR, FCV, dan FPV. Vaksin *quadrivalent* memberikan kekebalan terhadap empat patogen, contohnya vaksin yang berisi virus FVR, FCV, FPV, dan bakteri *Chlamydomphila felis* (Pusparatri, 2020). Penyakit FPV bersifat sangat menular, fatal, dan paling umum dengan prevalensi mencapai 73,5% (Amoroso *et al.*, 2022). Penyakit FCV menyebabkan gangguan pada daerah oral dan saluran pernafasan dengan prevalensi 50-90% (Hofmann-Lehmann *et al.*, 2022). Penyakit FVR menyebabkan sakit saluran pernapasan atas atau *upper respiratory disease* (URD) dengan prevalensi antara 1%-20% (Henzel *et al.*, 2015). Penyakit *feline chlamydiosis* menyebabkan konjungtivitis akut dan kronis dengan prevalensi mencapai 65,8% dan memiliki risiko infeksi zoonosis kepada manusia (Tîrziu *et al.*, 2022). Kedua jenis vaksin ini dapat dipilih salah satunya dan diberikan saat kucing memasuki umur 8-10 minggu (Stone *et al.*, 2020).

Preferensi dapat berpengaruh terhadap keputusan pembelian berdasarkan kebebasan yang dimiliki oleh konsumen dalam pemilihan produk (Irawati, 2019). Pada penelitian oleh Santoso dan Setiyono pada tahun 2020 serta Sudiatmika *et al.* pada tahun 2016, dihasilkan jumlah hewan yang divaksinasi rabies pada anjing dan kucing di Indonesia dipengaruhi oleh lokasi vaksinasi, hari pelaksanaan vaksinasi, dan kepercayaan masyarakat setempat. Sementara itu, hasil penelitian di luar negeri menyebutkan pemilik memvaksinasi dan tidak memvaksinasi kucingnya karena faktor rekomendasi, pengetahuan, pola pemeliharaan, keadaan kucing, efek samping penyakit dan vaksin, perpindahan tempat, serta pelayanan (Egwu *et al.*, 2015; Eschle *et al.*, 2020; Filipe *et al.*, 2021; Gehrig *et al.*, 2019; Schwedinger *et al.*, 2021). Sudah terdapat penelitian mengenai preferensi pemilik dalam memvaksinasi atau tidak memvaksinasi hewan peliharaannya, namun belum terdapat penelitian mengenai preferensi pemilik dalam memilih jenis

vaksin yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan preferensi pemilik kucing dengan pemilihan jenis vaksin *trivalent* dan *quadrivalent* serta riwayat vaksinasi kucing yang datang. Klinik hewan *Zoom Veterinary Team* memiliki jenis vaksin *trivalent* dan *quadrivalent*, rata-rata jumlah pasien kucing yang datang sekitar 40-60 per hari dan kucing yang divaksin 4-5 per hari, serta letaknya yang strategis di Kota Bandung, sehingga dapat mewakili klinik hewan di Kota Bandung dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung kepada pemilik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Berapa persentase riwayat vaksinasi *trivalent* dan *quadrivalent* (vaksinasi lengkap, vaksinasi tidak lengkap, dan tidak divaksinasi) pada kucing peliharaan yang datang ke klinik *Zoom Veterinary Team*?
2. Berapa persentase kucing yang mendapatkan vaksin *trivalent*, *quadrivalent*, dan keduanya?
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor yang memengaruhi pemilik dalam memilih jenis vaksin *trivalent* atau *quadrivalent* dengan penggunaannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persentase riwayat vaksinasi *trivalent* dan *quadrivalent* (vaksinasi lengkap, vaksinasi tidak lengkap, dan tidak divaksinasi) pada kucing peliharaan yang datang ke klinik *Zoom Veterinary Team*.
2. Untuk mengetahui persentase kucing yang mendapatkan vaksin *trivalent*, *quadrivalent*, dan keduanya.
3. Untuk mengetahui hubungan antara faktor yang memengaruhi pemilik dalam memilih jenis vaksin *trivalent* atau *quadrivalent* dengan penggunaannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun institusi sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi baru mengenai riwayat vaksinasi dan hal-hal yang memengaruhi preferensi pemilik kucing yang divaksinasi dengan vaksin *trivalent* dan *quadrivalent*. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara mendalam mengenai jenis vaksin yang lebih sering digunakan. Diharapkan hasil penelitian membuat pemilik kucing mengetahui manfaat vaksinasi dalam perlindungan terhadap penyakit, sehingga memilih untuk memvaksinasi kucing peliharaannya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemelihara kucing dalam mengenali penyakit serta cara pencegahannya. Selain itu, dapat menjadi informasi tambahan bagi dokter hewan praktisi hewan kecil mengenai apa saja yang harus dikomunikasikan dengan pemilik kucing sebagai tindakan edukasi dan pencegahan infeksi penyakit yang sering terjadi pada kucing. Dengan adanya hasil penelitian, preferensi pemilik kucing dapat diketahui dan dapat digunakan untuk pengembangan strategi dan informasi agar cakupan vaksinasi semakin baik dan angka kesakitan serta angka kematian akibat penyakit FPV, FCV, FVR, dan *Feline chlamydiosis* dapat berkurang.